

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
BIOLOGI MELALUI PEMBUATAN PETA KONSEP YANG DIAWALI
PEMBERIAN BAHAN AJAR DI KELAS VII3 SMP NEGERI 1
KECAMATAN AKABILURU KABUPATEN 50 KOTA



OL EH :

YULIDARNIS

N I M : 52870

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Upaya meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran
biologi melalui pembuatan peta konsep diawali pemberian
bahan ajar di kelas VII 3 SMPN 1 Kec. Akabiluru Kabupaten
50 Kota

Nama : Yulidarnis

NIM : 52870


Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Biologi

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Padang, 19 Juli 2011

Pembimbing



Dr. Linda Advinda, M.Kes.
NIP.196109261989032003

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Yulidarnis
NIM : 52870
Program Studi : Pendidikan biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan judul

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
BIOLOGI MELALUI PEMBUATAN PETA KONSEP DIAWALI
PEMBERIAN BAHAN AJAR DI KELAS VII 3 SMPN 1
KECAMATAN AKABILURU KABUPATEN 50 KOTA.

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi Jurusan Biologi

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan alam

Universitas negeri Padang

Padang, 19 Juli 2011

Tim Penguji

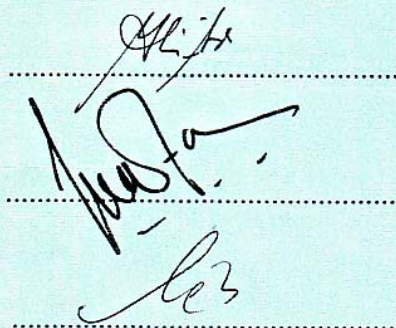
Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Linda Advinda, M.Kes

Anggota : Dr. Hj. Ulfa Syukur, M.Si

Anggota : Drs. Anizam Zein, M.Si



ABSTRAK

YULIDARNIS : “ Upaya meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran melalui Pembuatan Peta Konsep yang diawali pemberian Bahan Ajar Di Kelas VII- 3 SMPN 1 Kec. Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.”.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran biologi di SMPN Negeri 1 Kec.Akabiluru, khususnya kelas VII 3 sangat rendah.Untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan aktivitas siswa melalui pembuatan petta konsep yang diawali pemberian bahan ajar.. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas positif yaitu kerja kelompok, membuat peta konsep, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, Membuat peta konsep, membuat kesimpulan dan menurunkan aktivitas negatif yaitu tidak memperhatikan, mengganggu teman dan sering keluar kelas, di kelas VII 3 SMP Negeri 1 Kec. Akabiluru dalam pembelajaran biologi.

Hasil penelitian ini adalah strategi pembuatan peta konsep yang diawali dengan pemberian bahan ajar yang dilaksanakan selama dua siklus telah berhasil meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Aktivitas siswa yang meningkat adalah : Mengajukan pertanyaan 81 %, siklus II menjadi 96,5 %, Membuat peta konsep 9,6 %, siklus II menjadi 19,7 %, Membuat kesimpulan 51,6 %, siklus II menjadi 93,2 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan strategi pembuatan peta konsep yang diawali dengan pemberian bahan ajar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Biologi diawali dengan pemberian Bahan Ajar Melalui Strategi Peta Konsep di kelas VII3 SMPN 1 Kec. Akabiluru”. Penulisan hasil penelitian ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan mata kuliah di Jurusan Biologi.

Dalam melaksanakan penelitian dan penulisan hasil penelitian ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Linda Advinda, M. Kes, selaku dosen pembimbing.
2. Ibu Dr. Hj. Ulfa Syukur, M.Si, sebagai dosen penanggung jawab dan penguji dan sebagai Ketua Jurusan Biologi FMIPA UNP.
3. Bapak Drs. Anizam Zein, M. Si, selaku dosen penanggung jawab dan penguji.
4. Seluruh staf dosen dan karyawan di Jurusan biologi FMIPA UNP
5. Kepala Sekolah SMPN 1 Kec. Akabiluru Yus Arizal, S.Pd.
6. Ibu Ilwelandia SPd, dan Bapak Yuhelmi S.Pd, sebagai Observer.
7. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini baik moril maupun materil.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa isi dari tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan, saran dan kritikan demi kesempurnaan penelitian ini, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan Biologi, amin.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATAPENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Batasan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	6
1. Bahan Ajar.....	7
2. Peta Konsep	8
3. Belajar Aktif.....	11
4. Aktivitas belajar.....	12
B. Kerangka Berfikir.....	13

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu Penelitian.....	15
B. Subjek Penelitian.....	15
C. Prosedur Penelitian.....	15
D. Instrumen Penelitian.....	22
E. Teknik Analisa Data.....	23

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	24
B. Pembahasan.....	27
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	29
B. Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Langkah-langkah pembelajaran melalui peta konsep.....	19
2. Kriteria aktivitas belajar siswa.....	23
3. Rekapitulasi Data Kegiatan Siswa Siklus I.....	24
4. Rekapitulasi Data Kegiatan Siswa Siklus II.....	25
5. Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II Serta Ketercapaiannya.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Observasi.....	31
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	37
3. Bahan Ajar.....	50
4. Dokumentasi Penelitian.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkualitas tinggi sangat diperlukan sebagai salah satu usaha untuk menghindari bangsa Indonesia dari keterbelakangan dan menyesuaikan diri dalam menghadapi era globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, diperlukan peningkatan mutu disetiap jenis dan jenjang pendidikan. Peningkatan mutu merupakan tantangan bagi yang bergerak di bidang pendidikan, terutama guru.

Upaya yang dilakukan oleh guru maupun pemerintah dalam usaha mewujudkan pendidikan yang berkualitas tinggi diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa. Selain itu juga diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya melibatkan seluruh siswa, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kompetensi dasar yang sedang dibicarakan. Namun kenyataannya yang terjadi di sekolah, tidak semua siswa dapat menunjukkan keaktifan dalam belajar.

Selama mengajar biologi di SMPN 1 Kecamatan Akabiluru, peneliti melihat aktivitas belajar siswa rendah. Selain itu, sebagian besar siswa kurang aktif dalam pembelajaran biologi, seperti: tidak mau bertanya, diam saja, tidak menanggapi jawaban teman, tidak mau mencatat materi pelajaran, dan tidak mau membuat kesimpulan, sehingga berakibat pada aktivitas belajar biologi siswa rendah. Usaha yang telah peneliti lakukan selama mengajar di SMPN 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten 50 Kota.

adalah melakukan pemanggilan terhadap orang tua siswa yang diharapkan orang tua dapat memotivasi anak dalam belajar di rumah. Guru menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari siswa. Diharapkan siswa dapat memahami materi tersebut setelah dijelaskan, dan menguasai konsep-konsep biologi yang terkait. Namun setelah dilakukan upaya di atas siswa-siswa tersebut masih mengalami berbagai permasalahan dalam pembelajaran, yaitu penguasaan konsep masih tetap rendah. Siswa belum mampu menjelaskan konsep-konsep biologi tersebut secara sistematis.

Untuk mengatasi permasalahan di atas penulis akan mencari jalan keluarnya yaitu diawali dengan pemberian bahan ajar melalui pembuatan peta konsep setiap kali pertemuan (tatap muka). Sebelum pembuatan peta konsep pada jam tatap muka siswa diberi tugas di rumah berupa membaca materi bahan ajar yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Diharapkan dengan pemberian tugas tersebut dapat memudahkan dalam membuat peta konsep, banyak keuntungan yang dapat diambil. Hal ini dikemukakan Winarno Surakhmad (1991), sebagai berikut.

“Catatan yang dibuat di atas lembar kertas tugas seperti pembuatan peta konsep dapat memberikan kemungkinan bekerja sangat sistematis karena mudah untuk diklasifikasikan atau dikategorikan secara fleksibel “

Hal semacam inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melaksanakan pembelajaran biologi diawali dengan pemberian bahan ajar melalui pembuatan peta konsep, agar aktivitas belajar siswa di kelas VII-3 SMPN I Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Pulu Kota dapat ditingkatkan. Oleh sebab itu penelitian ini diberi judul “Upaya meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran biologi diawali dengan pemberian bahan ajar melalui pembuatan

peta konsep di kelas VII-3 SMPN 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran, permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru
2. Minat siswa untuk mencatat materi pelajaran kurang
3. Siswa kurang bertanya.
4. Siswa tidak mau mengeluarkan pendapat.
5. Siswa tidak mau berdiskusi dalam kelompok.
6. Guru cenderung menggunakan metode ceramah.

C. Pembatasan Masalah

Karena terbatasnya waktu, tenaga dan dana, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut yaitu

1. Pemberian bahan ajar berupa foto copy materi yang terkait
2. Tugas yang diberikan pada siswa berupa pembuatan peta konsep setelah suatu konsep selesai diberikan pada saat jam tatap muka.
3. Aktivitas yang akan diamati sesuai dengan lembar pengamatan yaitu

Aktivitas positif

- a. Terlibat dalam diskusi Kelompok
- b. Membuat peta konsep
- c. Mengajukan pertanyaan
- d. Menjawab pertanyaan

- e. Mengeluarkan pendapat
- f. Membuat kesimpulan

Aktifitas Negatif

- a. Tidak Memperhatikan
- b. Mengganggu teman
- c. Sering Keluar Kelas

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan pada identifikasi di atas, maka rumusan masalah adalah :

“Apakah melalui pembuatan peta konsep yang diawali dengan pemberian bahan ajar, dalam pembelajaran Biologi di kelas VII-3 SMP Negeri I Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa ?.

E . Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah melihat Aktivitas siswa dalam pembelajaran biologi melalui pembuatan peta konsep yang diawali pemberian bahan ajar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan berguna untuk hal-hal berikut ini :

1. Siswa
 - a. Menyadari bahwa ia adalah subjek pembelajaran yang harus aktif.
 - b. Meningkatkan aktivitas siswa terhadap pembelajaran biologi.
 - c. Meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dengan sesama teman.

2. Guru

- a. Sebagai motivasi bagi para guru khususnya guru biologi untuk dapat menerapkan melalui pembuatan peta konsep diawali pemberian bahan ajar sebagai salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan aktivitas siswa.
- b. Memupuk rasa kerja sama antar sesama guru sains dalam mengembangkan model pembelajaran.

3. Sekolah

Agar dapat menyediakan sarana dan prasarana dalam pembuatan peta konsep yang diawali pemberian bahan ajar dan memotivasi guru lain untuk menggunakannya.

G. DEFINISI OPERASIONAL

1. Aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dikerjakan siswa saat pembelajaran berlangsung yang ada kaitannya dengan pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah terlibat dalam kegiatan kelompok, membuat peta konsep, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dan membuat kesimpulan.
2. Pembuatan peta konsep yang diawali pemberian bahan ajar adalah siswa membuat konsep-konsep materi yang terkait sehingga siswa dapat mengingat konsep lebih lama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Proses Pembelajaran Biologi

Pembelajaran Biologi di sekolah pada umumnya menggunakan metoda ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimen, dan lain-lain.

Metode ceramah mempunyai kelebihan antara lain:

- a. Mudah dilaksanakan peserta didik
- b. Guru mudah menguasai kelas
- c. Dapat menghemat waktu
- d. Guru dapat menggunakan pengalamannya dalam pembelajaran.
- e. Dapat diikuti peserta didik dalam jumlah besar

Kekurangan metode ceramah antara lain ;

- a. Membosankan peserta didik karena terlalu lama.
- b. Menyebabkan peserta didik pasif
- c. Kurang menggairahkan peserta didik bila guru kurang cakap berbicara.
- d. Membuat peserta didik tergantung pada gurunya.

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian materi pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta didik .

Kelebihan metode tanya jawab antara lain ;

- a. Dapat mengaktifkan berfikir peserta didik
- b. Dapat memotivasi peserta didik untuk aktif membaca materi sebelumnya

- c. Dapat merangsang minat peserta didik.belajar
- d. Dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik dalam belajar

Kekurangan metoda tanya jawab antara lain :

- a. Kurang menarik bagi peserta didik yang kurang aktif berfikir
- b. Dapat memojokkan peserta didik bila mereka tidak bisa menjawab.
- c. Sulit merancang pertanyaan yang sesuai dengan keadaan peserta didik
- d. Pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik bila peserta didik tidak membaca lebih dahulu.

Menurut Winkel (1906: 53)proses pembelajaran yaitu :

“Suatu aktivitas mental / psikis yang berlangsung dalaminteraksiaktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”

Berdasarkan uraian diatas, setelah belajar maka terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik karena adanya interaksi dengan lingkungan.Perubahan tingkah laku ini diakibatkan karena pengalaman yang diperoleh sewaktu belajar.

2.Bahan Ajar

Bahan ajar adalah materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar. Bahan ajar mempunyai struktur dan susunan yang sistematis, yaitu menuliskan standar kompetensi, kompentensi dasar, indikator yang akan dicapai, serta mencantumkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.Bahan ajar inidapat memotivasi siswa untuk

belajar, mengatasi kesukaran belajar siswa, menyediakan rangkuman sesuai dengan tingkat perkembangan dan minat siswa. Bahan ajar dapat dipelajari oleh siswa secara mandiri karena sangat mudah dimengerti. Bahan ajar dapat membantu guru dan siswa, guru tidak perlu terlalu banyak menyajikan materi dikelas, dan siswa tidak terlalu tergantung kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi. (Nurtain2002)

Menurut Wollongong (1998),

"Teaching is defined as the process of creating and sustaining an effective environment for learning"

"Melaksanakan pembelajaran diartikan sebagai proses menciptakan dan mempertahankan suatu lingkungan belajar yang efektif."

Ache lebih lanjut mengemukakan tentang materi adalah :

"Book can be used as reference material, or they can be used as paper weights, but they cannot teach."

"Buku dapat digunakan sebagai bahan rujukan, atau dapat digunakan sebagai bahan tertulis yang berbobot."

Menurut AECT (1977),

"Sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi tujuan pembelajaran".

3. Peta Konsep

Peta konsep merupakan pemahaman siswa untuk menguasai konsep secara benar. Konsep ini sangat penting untuk menghindari siswa salah konsep (misconception). Materi biologi kaya dengan konsep, oleh karena itu peta konsep ini merupakan suatu keharusan dalam pembelajaran biologi.

Menurut Van Cleaf (1991)

" konsep merupakan suatu organisasi mental dan kategori –kategori, pemikiran atau gagasan. Konsep sebagai kategori-kategori mencakup benda [object], peristiwa [events], orang [peoples], ide [ideas] dan simbol [symbols]".

Menurut Kolestik [1976]

" Sebuah konsep tidaklah sama dengan sebuah kata. Kata merupakan simbol dari sebuah konsep atau cara mengekspresikan konsep. Konsep pada hakikatnya adalah ide atau pemahaman terhadap sesuatu"

Peta konsep memegang peranan penting dalam belajar bermakna. Peta konsep merupakan cara menyampaikan hubungan antar konsep-konsep yang paling umum kepada yang paling khusus. Selanjutnya guru dapat mengetahui konsep-konsep apa yang telah dimiliki siswa.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Novak (1985:161) yaitu

"Peta konsep menyatakan hubungan antar konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi untuk menolong guru mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki siswa agar belajar bermakna dapat berlangsung, untuk penguasaan konsep-konsep pada siswa bagaimana belajar"

Menurut Sumaji dalam Suparno (1998),

"Peta konsep merupakan suatu alat yang skematis untuk mempresentasikan suatu konsep yang digambarkan dengan kerangka proposisi, peta ini mengungkapkan hubungan yang bersifat antar konsep, konsep disusun secara hirarkis yaitu konsep yang diatas dimulai dengan konsep yang lebih umum atau konsep dasar dan sering disebut konsep kunci".

Peta konsep dapat memudahkan dalam pemahaman materi pelajaran. Cara pembuatan peta konsep adalah menghubungkan konsep-konsep dengan garis penghubung dan pada tiap garis penghubung dibubuhkan keterangan yang menunjukkan hubungan konsep. Dengan cara demikian diperoleh hirarki materi yang mudah dipahami serta mudah diingat.

Menurut Amin (1990) dalam upaya untuk membuat peta konsep biologi tugas guru antara lain :

1. Memberikan pengertian kepada siswa dengan peta konsep, akan lebih memahami apa yang akan dipelajari, karena dapat melihat hubungan antara konsep dan siswa sadar bahwa mereka telah belajar secara bermakna
2. Memberikan dorongan kepada siswa bahwa cara belajar bermakna akan membantu menyerap suatu pengertian atau konsep-konsep dari kegiatan membaca atau mendengar uraian-uraian
3. Memberi pengertian kepada siswa melalui visualisasi konsep-konsep biologi serta hubungan secara hirarkis.

Selanjutnya Amin(1990)menambahkantechnik pembuatan peta konsep mendapat respon secara positif dan dapat menghidukan diskusi kelas secara tepat. Pemetaan konsep dapat membantu pengembangan beberapa potensi atau kekuatan pada diri siswa sendiri yaitu :

1. Kekuatan untuk mengespresikan gagasan-gagasan.
2. Kekuatan untuk menanggapi.
3. Kekuatan untuk berinteraksi.
4. Kekuatan untuk menemukan konsep diri.
5. Pemahaman konsep-konsep.

Menurut Dahar(1989) ada beberapa langkah untuk menyusun peta konsep, diantaranya :

1. Pilihlah suatu bacaan dari buku pelajaran
2. Tentukan konsep yang relevan
3. Urutkan konsep-konsep itu dari yang paling inklusif ke yang paling tidak inklusif atau contoh-contoh
4. Susunlah konsep-konsep di atas kertas, mulai dari konsep yang paling inklusif ke konsep yang paling tidak inklusif.
5. Hubungan konsep-konsep itu dengan kata atau kata-kata penghubung.

Diharapkan sebelum pembuatan peta konsep di sekolah, siswa membaca materi yang akan dipelajari, membuat kata-kata kunci dari materi yang dibaca, menyusun konsep dari yang umum menjadi yang khusus, tujuannya

untuk memudahkan dalam pembuatan peta konsep. Dengan demikian pembuatan peta konsep diharapkan dapat meningkatkan dan memantapkan materi pelajaran yang diajarkan.

4. Belajar Aktif

Belajar aktif merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga mampu melibatkan siswa secara aktif. Siswa dan guru sama berperan untuk menciptakan suatu pembelajaran bermakna.

Para ahli lebih dari 290 tahun yang silam, telah membahas bagaimana belajar aktif tersebut, misalnya Konfusius dalam Silberman(2006: 23) telah berbicara tentang belajar aktif : "Yang saya dengar. Saya lupa yang saya lihat, saya lupa yang saya kerjakan, saya pahami ".

Pernyataan Konfusius ini dilengkapi oleh Silberman(2006: 23) sebagai berikut:

"Yang saya dengar, saya lupa

Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat

Yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami.

Dari yang saya dengar, lihat, bahas dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan.

Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai."

Pernyataan di atas menjadi paham pembelajaran aktif. Siswa tidak hanya mendengarkan informasi dari guru, tetapi melihat apa yang dijelaskan guru, sehingga dapat melakukan dan mencoba langsung.

Paham pembelajaran aktif sejalan dengan penjelasan Jhon Holt (1967) dalam Silberman (2006 :26)

Proses belajar akan meningkatkan jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut ini :

1. Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata sendiri.
2. Memberikan contohnya.
3. Mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi.
4. Melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain.
5. Menggunakanya dengan berbagai macam cara.
6. Memoredeksikan sejumlah kosekuensinya.
7. Menyebutkan lawan atau kebalikannya.

Belajar biologi bukanlah menghafal, karena banyak hal yang diingat siswa akan hilang dalam beberapa. Untuk mampu menguasai pelajarannya, siswa harus mampu mengulangi atau memahami dengan baik. Pengaktifan sejak awal, akan menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Karena dengan mengaktifkan siswa dari awal akan menuntut siswa untuk bekerja keras dalam memahami pelajaran yang diberikan

5. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah suatu perilaku yang selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapat kemajuan atau prestasi yang gemilang dari perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman dan latihan. Seorang guru harus memberikan kesempatan kepada siswanya untuk beraktivitas dalam proses pembelajaran.

Dalam setiap pembelajaran, siswa selalu menampilkan aktivitasnya. Aktivitas beraneka ragam bentuknya, mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati

sampai kegiatan psikis yang sulit untuk diamati. Kegiatan fisik diantaranya menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam penyelesaian suatu masalah. Aktivitas siswa dalam belajar bisa dalam arti positif maupun negatif.

Menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2004:101) aktivitas belajar dibagi atas 8 kelompok yaitu :

1. Visual activities seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, mengamati percobaan
2. Oral activities seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.
3. Listening activities mendengarkan diskusi dan mendengar pidato.
4. Writing activities seperti menulis, membuat laporan, mengisi angket dan menyalin.
5. Drawing activities seperti menggambar, membuat grafik, membuat peta dan diagram.
6. Motor activities seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi model dan melakukan demonstrasi.
7. Mental activities seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan dan menagambil keputusan.
8. Emotional activities seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tegang, dan gugup.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah melakukan aktivitas, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Jadi dalam kegiatan belajar siswa harus aktif, tanpa aktivitas belajar tak mungkin proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

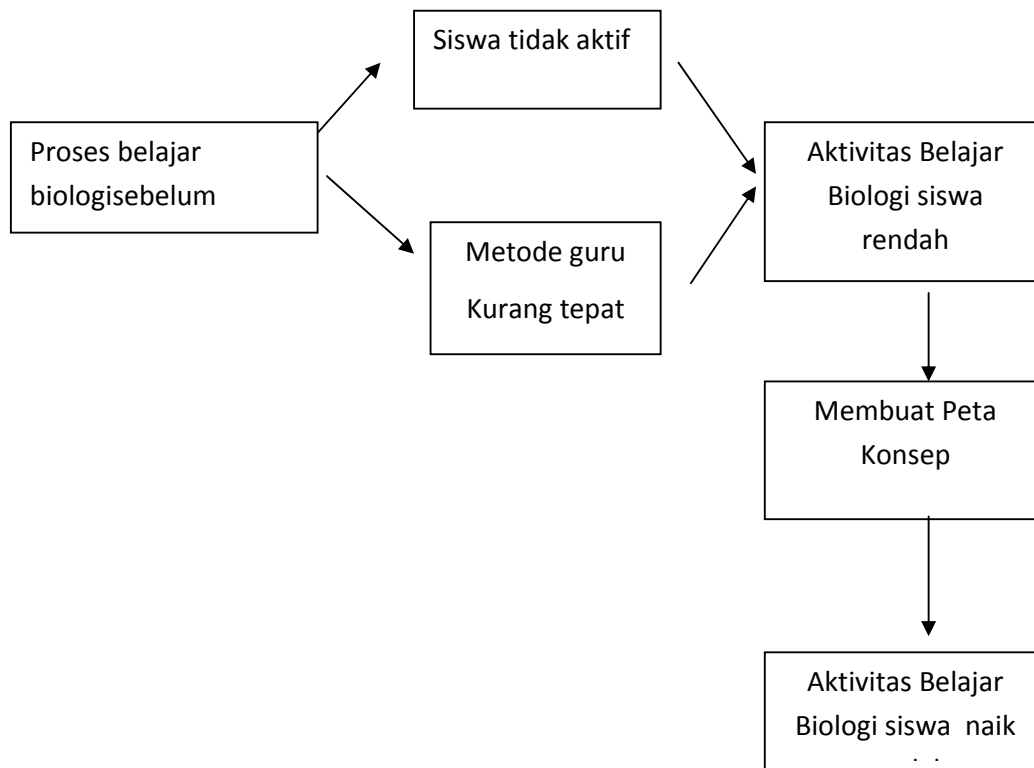
B. Kerangka Berfikir

Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu meningkatkan aktivitas siswa. Salah satu caranya adalah dengan membuat peta konsep, sebab peta konsep mempunyai keunggulan yaitu :

- a. Siswa lebih mudah memahami konsep-konsep

- b. Siswa lebih mudah menyerap konsep-konsep
- c. Siswa akan lebih mudah membuat hubungan antar konsep

Kerangka berfikir dari penelitian ini adalah



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang penggunaan model pembelajaran dengan Strategi Pembuatan Peta Konsep yang diawali dengan pemberian bahan ajar sebagai berikut:

1. Meningkatkan aktifitas positif siswa.
2. Menurunkan aktivitas negatif siswa

B. Saran

Dari hasil temuan yang dicapai baik pada siklus I maupun pada siklus II, keduanya ada beberapa aspek yang kurang memuaskan, seperti aktifitas mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat masih kurang. Aktifitas negative walaupun sudah ada kemajuan namun masih belum dapat dihilangkan. Maka disarankan untuk semua guru biologi agar menerapkan strategi pembuatan peta konsep dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Surahman Winarno. 1991. *Strategi dan belajar Mengajar*. Jakarta. Grasindo
- Winkel W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta. Grasindo.
- Nurtaim. 2002. Jakarta. Grasindo.
- Wollongong. 1998. *Ache, AECT*. 1977. University USA.
- Cleaf Van. 1991. dalam Yurpida (2004), *Strategi Pembuatan Peta Konsep*. Jakarta. Erlangga.
- Dahar. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta. Erlangga.
- Lufri. 2010. *Cara praktis memahami dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Padang. Universitas Negeri Padang.
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran biologi. Teori, Praktek dan Penelitian*. Padang. Universitas Negeri Padang.
- Lufri. 2006. *Pendekatan Metode dan model Pembelajaran Sains*. Padang. Universitas Negeri Padang.
- Sibermen. 2006. *Belajar aktif*. Jakarta. Grasindo.
- Suparno. 1998. *Peta Konsep*. Jakarta. Grasindo.
- Novak. 1985. *Learning How to Learn*. New York Cambridge University Press.